

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
DENGAN METODE *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA SISWA KELAS
X SMK JATI KUSUMO KAB. BLORA
TAHUN AJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

Oleh

IMAM MAHMUDI

NIM: 15110017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI DENGAN
METODE *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA SISWA KELAS
X SMK JATI KUSUMO KAB. BLORA
TAHUN AJARAN 2018-2019**

Oleh
IMAM MAHMUDI
NIM: 15110017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 19 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua : Dra. Fathia Rosyida, M.Pd.
NIDN: 0004075701

(.....)

Sekretaris : Abdul Ghoni Asror, M.Pd.
NIDN: 0704118901

(.....)

Anggota : 1. Muhamad Sholehhudin, M.Pd.
NIDN: 0727078101

(.....)

2. Drs. Syahrul Udin, M.Pd.
NIDN: 071046103

(.....)

3. Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.
NIDN: 0706108701

(.....)



Mengesahkan:
Rektor,

(Drs. Sujran, M.Pd.)
NIDN: 0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan berbahasa khususnya Bahasa Indonesia memiliki empat komponen yang membangun antara lain (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca dan (4) keterampilan menulis. Menurut Mastiah'ah (2014: 1) keterampilan berbahasa ada empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beragam. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan, catur tunggal berbahasa. Salah satu keterampilan di dalam berbahasa yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan di dalam berbahasa yang harus dikuasai setiap siswa.

Menulis merupakan kegiatan yang sudah pasti ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu setiap siswa harus menguasainya. Menurut Ningrum (2011: 188), "*Writing as a skill servers as a way to communicate with others. As a communicative act, writing involves both physical and mental process*". Dari pendapat Ningrum dapat diartikan bahwa menulis sebagai suatu keterampilan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sebagai tindakan komunikatif, menulis melibatkan proses fisik dan mental. Keterampilan menulis mensyaratkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan itu sendiri yang akan

menjadi isi tulisan sehingga tulisan itu haruslah terjalin sedemikian rupa menjadi tulisan yang runtut dan padu, kohesif dan koheren. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Tarigan (2008: 3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, menuntut penelitian yang terperinci, observasi, yang saksama pembedaan yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk, dan gaya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa menulis adalah suatu keterampilan di dalam berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, menulis merupakan kegiatan yang produktif, ekspresif serta menuntut pengalaman, waktu, kesempatan pelatihan keterampilan dan pengajaran langsung guna terciptanya gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, terperinci, sehingga tulisan itu menjadi tulisan yang runtut, padu, kohesi dan koheren.

Kegiatan menulis tidak semata-mata dapat dilakukan oleh semua siswa dengan baik dan benar, hal ini terjadi pada kelas X SMK Jati Kusumo. Kebanyakan dari mereka menemui berbagai macam kesulitan, khususnya pada kegiatan menulis teks negosiasi. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya persentase ketuntasan pra tindakan siswa, di mana ketuntasan yang dicapai sebesar 19 % dan 81 % Siswa yang belum mengalami ketuntasan.

Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak (Kemendikbud, 2013b: 134). Teks negosiasi adalah teks yang berisikan tentang bentuk interaksi sosial yang memiliki fungsi mencari sebuah penyelesaian di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak tersebut menyelesaikan perbedaan dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak.

Menulis teks negosiasi dirasa sulit di dalam pembelajaran siswa kelas X SMK Jati Kusumo di mana siswa cenderung sulit mengekspresikan gagasan, pikiran, dan menuangkan dalam bentuk tulisan.

Faktor penyebab yaitu guru menggunakan cara yang masih konvensional yaitu ceramah, sehingga semotivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi masih rendah. Hal ini ditandai dengan: (1) rendahnya antusias siswa saat pembelajaran. (2) rendahnya perhatian siswa saat pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa cenderung ramai, berbicara dengan teman sebangku, dan ada yang tidur; (3) rendahnya respon terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan siswa enggan menjawab maupun bertanya terhadap pertanyaan yang diberikan guru ataupun kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran, dari masalah-masalah di atas peneliti menerapkan metode *Thing Talk Write* (TTW) guna meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi. Metode TTW sebagaimana digunakan oleh Titis Setya Bakti tahun 2018 terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Wonosari Yogyakarta.

Selain itu metode TTW pernah diterapkan oleh Elvilida Sari Siregar tahun 2018 dalam dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi analitis pada siswa kelas XI P2 SMK Negeri 2 Singaraja. Oleh karena itu, peneliti juga akan menerapkan metode TTW (*Think Talk Write*) ini pada siswa kelas X SMK Jati Kusumo yang dirasa akan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kualitas proses kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Jati Kusumo?
2. Bagaimana metode *Think Talk Write* dapat meningkatkan kualitas hasil kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Jati Kusumo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan metode *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kualitas proses menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Jati Kusumo.
2. Untuk mendeskripsikan metode *Think Talk Write* dapat meningkatkan kualitas hasil kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Jati Kusumo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.
- b. Dapat dipergunakan sebagai metode alternatif bagi guru dalam mengajarkan materi yang lebih praktis dan mudah dipahami.
- c. Menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran menulis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu membantu guru lebih terampil dalam menggunakan metode pembelajaran kreatif dan inovatif.

- b. Bagi siswa.

Penelitian ini membantu siswa dalam menciptakan teks negosiasi dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif dan mengalami peningkatan hasil belajar.

- c. Bagi sekolah.

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas, serta meningkatkan kualitas sekolah yang diteliti.

- d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya berkenaan dengan penelitian yang sama.

E. Definisi Operasional

1. Menulis adalah kegiatan untuk menciptakan suatu tulisan atau catatan menggunakan aksara.
2. Teks negosiasi adalah teks yang berisikan tentang bentuk interaksi sosial yang memiliki fungsi mencari sebuah penyelesaian di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak tersebut menyelesaikan perbedaan dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak.
3. *Think Talk Write* (TTW) adalah metode yang berorientasi pada pemikiran (*Think*), berdiskusi atau berbicara (*Talk*) dan menulis (*Write*).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Hakikat Peningkatan Belajar

a. Pengertian Peningkatan

Pada kegiatan pembelajaran pastinya ada tujuan yaitu agar materi yang disampaikan bisa dipahami dimengerti, dan dilaksanakan oleh siswa sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. Hal atau upaya yang dilakukan yaitu dengan berbagai cara, agar siswa mampu melakukan kegiatan sehingga akan mengalami perubahan dalam pembelajaran menjadi lebih baik. Menurut Adi D. (2001), dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

Menurut Adi S, (2003: 67) peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas, sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas

maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif, sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan, sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu, di mana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

b. Pengertian Belajar

Menurut Sudjana (2010: 22) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu-individu yang belajar. Berbeda dengan Sudjana, menurut Hamzah (2006: 13) belajar merupakan suatu proses yang sistematis yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan anak didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya suatu perubahan pada anak didik, perubahan hasil proses dalam belajar yang ditunjukkan dengan menambahnya pengetahuan, memiliki pemahaman yang baik, sikap dan tingkah laku yang baik, kecakapan dalam pembelajaran, serta memiliki kebiasaan yang baik.

c. Tujuan Belajar

Menurut Sardiman (2010: 28) tujuan belajar dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan diperkaya pengetahuan. Tujuan ialah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peran guru sebagai pengajar lebih menonjol.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh.

Pada pemaparan di atas dapat diketahui bahwa peningkatan belajar yaitu upaya sadar yang dilakukan guna untuk meningkatkan proses, cara, perbuatan derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas ke suatu arah yang lebih baik lagi. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Kata peningkatan juga dapat mengetahui perubahan dari keadaan awal peserta didik dalam kegiatan belajar atau melihat perubahan sifat peserta didik yang negatif berubah menjadi positif, serta untuk mengetahui keberhasilan proses dalam belajar yang ditunjukkan dengan menambahnya pengetahuan, memiliki pemahan yang baik, sikap dan tingkah laku yang baik, kecakapan dalam pembelajaran, serta memiliki kebiasaan yang baik. Kegiatan belajar juga memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, Penanaman konsep keterampilan, dan Pembentukan sikap peserta didik.

d. Kualitas Pembelajaran

Penerapan metode *Think Talk Write* diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas X SMK Jati Kusumo. Konsep peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan, suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari para peminandan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kualitas pada masa yang akan datang. Mutu sama dengan arti kualitas dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu kualitas mengandung pengertian; (1) tingkat baik dan buruknya suatu kadar dan (2) derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya); mutu.

Menurut Mariani dalam (Haryati & Rochman. 2012: 2) kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Berbeda dengan Mariani, Daryanto (2013: 12) menyebutkan bahwa

kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk di dalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran ialah suatu pencapaian dari tujuan pembelajaran yang intens, sistematis dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar guna untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Dengan penerapan metode TTW ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran khususnya pembelajaran siswa dalam menulis teks negosiasi sesuai dengan strukturnya.

2. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan, menulis dibutuhkan keterampilan, selain itu menulis juga perlu memperhatikan ejaan, penggunaan tanda baca, kohern dan koehsi sehingga tulisan itu menjadi satu paduan yang benar. Menurut Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, menuntut penelitian yang terperinci, observasi, yang saksama pembedaan yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk, dan gaya. Sedangkan menurut Hernowo (2004: 215) menulis merupakan aktivitas intelektual-praktis yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan amat berguna untuk mengukur sudah seberapa tinggi pertumbuhan rohani seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah merupakan aktivitas intelektual-praktis dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk peserta didik serta dapat mengukur tinggi pertumbuhan rohani seseorang, menulis juga merupakan suatu keterampilan di dalam berbahasa yang produktif, ekspresif dan kreatif untuk menuangkan ide-ide/gagasan-gagasan secara logis.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis menurut ahli. Dalman (2012: 1) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam komunikasi tulis, terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu: 1) penulis sebagai penyampai pesan, 2) pesan atau isi tulisan, 3) saluran atau media, berupa tulisan, 4) pembaca sebagai penerima pesan. Tujuan utama dari menulis yaitu untuk kegiatan komunikasi atau menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis (berbentuk tulisan) dan melalui media tulis. Sejalan dengan pendapat tersebut, tujuan menulis menurut Tarigan (2008: 24) yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa tujuan menulis adalah mengutarakan atau menyampaikan pesan atau isi dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya, serta dalam komunikasi tulis terdapat unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

c. Manfaat Menulis

Menulis memiliki manfaat yang bersifat positif. Syafi'i (2004: 24) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa menulis itu penting dan mempunyai manfaat bagi seseorang, yaitu menyumbangkan

kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, menumbuhkan keberanian, dan menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Jadi manfaat menulis dapat melatih kecerdasan, keberanian, kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi pada diri siswa.

3. Hakikat Teks Negosiasi

a. Pengertian Teks Negosiasi

Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antarapihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak (Kemedikbud, 2013b: 134). Sedangkan menurut Ulinuha (2013) negosiasi secara umum adalah proses tawar-menawar dengan cara berunding untuk mencapai kesepakatan kedua belah pihak.

Menurut Jackman (2005) negosiasi adalah sebuah proses yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang pada mulanya memiliki pemikiran berbeda, hingga akhirnya mencapai kesepakatan. Oliver (2006) menambahkan bahwa negosiasi adalah sebuah transaksi di mana kedua belah pihak mempunyai hak atas hasil akhir. Untuk itu diperlukan persetujuan dari kedua belah pihak sehingga terjadi proses yang saling memberi dan menerima sesuatu untuk mencapai suatu kesepakatan bersama.

Jadi dapat diketahui bahwa teks negosiasi adalah tulisan yang berisi tentang interaksi sosial atau tawar menawar untuk mencari sebuah solusi atau kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang memiliki pemikiran atau kepentingan berbeda demi tercapainya atau persetujuan antara dua belah pihak atau lebih.

b. Struktur Teks Negosiasi

Teks negosiasi sendiri mempunyai bagian-bagian atau struktur yang membangun. Struktur teks negosiasi adalah orientasi, pengajuan, penawaran dan persetujuan (Kemendikbud, 2016: 163). Secara umum terdapat 4 unsur yang membangun teks negosiasi yaitu: 1) orientasi atau awal percakapan di dalam negosiasi, awal percakapan ini bisa berupa mengucapkan salam, sapa dan lain-lain; 2) pengajuan adalah pihak menanyakan tentang barang atau masalah yang sedang dihadapi; 3, penawaran, penawaran merupakan titik puncak dari negosiasi karena pada proses penentuan kesepakatan antara pihak-pihak yang bernegosiasi; 4) persetujuan, persetujuan adalah akhir di mana pihak-pihak yang bernegosiasi telah menemukan kesepakatan tanpa ada pihak yang dirugikan.

4. Hakikat Metode *Think Talk Write* (TTW)

Pembelajaran *Think Talk Write* dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Strategi *Think Talk Write* berorientasi pada pemahaman belajar, strategi *Think Talk Write* ini mendorong peserta didik untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik yang diajarkan.

a. Pengertian *Think Talk Write* (TTW)

Think Talk Write (TTW) merupakan sebuah strategi atau metode yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa secara lancar (Huda, 2013: 218). *Think Talk Write* merupakan suatu metode atau strategi yang sesuai digunakan untuk kegiatan menulis pada pembelajaran yang berbasis teks, metode ini juga mendorong siswa dapat berpikir (*Think*), berbicara atau berdiskusi (*Talk*) dan menulis (*Write*).

Menurut Mulyasa, (2016: 221) mendeskripsikan model atau metode pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain, materi-materi instruksional, dan memadu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berada. Menurut Mulyasa (2016: 222), didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial strategi *Think Talk Write* (TTW) mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi *Think Talk Write* (TTW) ini memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan dan membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Sebagaimana namanya, strategi ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis).

1) **Think (Berpikir)**

Proses berpikir merupakan proses yang dimulai dari penemuan informasi, pengolahan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi ingatan siswa. Dengan demikian dapat dikatakan, pada prinsipnya proses berfikir meliputi tiga langkah pokok yaitu pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan. Makna dan proses berpikir dapat ditinjau dari dua sisi pandangan yang berbeda yakni pandangan filsafat dan psikologi Suryadi, (2005: 17). Para ahli filsafat memandang bahwa otak manusia (mind) sebagai tempat muncul serta tumbuh alasan-alasan dan nalar. Bidang filsafat memberikan penekanan lebih besar pada studi tentang berpikir kritis (critical thinking) melalui analisis terhadap argumen serta aplikasi logik. Sementara ahli psikologis lebih memfokuskan pengkajiannya mengenai berfikir dan aspek mekanismenya (mechanism of mind).

2) **Talk (Berbicara atau berdiskusi)**

Setelah tahap *think* selesai dilanjutkan dengan tahap berikutnya "*talk*" yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun serta menguji (negosiasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Dengan demikian fase pada strategi ini memungkinkan

siswa untuk terampil bicara. Menurut Mulyasa (2016: 223), berkomunikasi dapat berlangsung secara alami, tetapi menulis tidak. Proses komunikasi dipelajari siswa melalui kehidupannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Secara alami dan mudah proses komunikasi dapat dibangun dikelas dan dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis. Hal ini mungkin terjadi karena ketika siswa diberi kesempatan berkomunikasi, sekaligus mereka berpikir bagaimana cara mengungkapkannya dalam tulisan. Oleh karena itu, keterampilan berkomunikasi dapat selanjutnya berkomunikasi atau berdialog baik antar siswa maupun dengan guru dapat meningkatkan pemahaman.

3) Write (Menulis)

Selanjutnya fase *write* yaitu menuliskan hasil diskusi/berdialog pada lembar kerja yang disediakan (lembar aktivitas siswa). Aktivitas menulis berarti mengkontruksi ide, setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Pada fase ini kreativitas seorang siswa sangat diperlukan. siswa sangat diperlukan untuk menuliskan hasil diskusinya. Aktivitas siswa selama fase ini adalah:

- a. Menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan.
- b. Mengorganisasikan semua langkah demi langkah, baik penyelesaiannya ada yang menggunakan grafik, diagram, atau tabel agar mudah dibaca dan ditindak lanjuti.

- c. Mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakni tidak ada pekerjaan yang ketinggalan.
- d. Meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya.

b. Langkah-langkah pembelajaran *Think Talk Write* (TTW):

Menurut Huda (2013: 229) Langkah-langkah pembelajaran dalam model *Think Talk Write* adalah sebagai berikut:

- a) Guru membagikan teks bacaan berupa lembar aktivitas siswa yang memuat permasalahan dan petunjuk pelaksanaan.
- b) Siswa membaca teks dan membuat catatan hasil bacaan secara individual (*think*).
- c) Siswa berinteraksi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
- d) Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang didapatkan dari hasil diskusi (*write*).
- e) Guru meminta perwakilan dari salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- f) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari permasalahan yang diberikan.

Pada langkah-langkah penerapan metode *Think Talk Write* (TTW) peneliti memodifikasi atau menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh dalam penelitian. Berikut langkah-langkah yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan;

- 1) Guru menyampaikan materi tentang teks negosiasi.
- 2) Guru membentuk kelompok secara acak. 1 kelompok terdiri dari 5 siswa.
- 3) Guru membagikan lembar kerja siswa ataupun penugasan terhadap siswa yang berisi tentang membuat atau memproduksi teks negosiasi dengan tema dan struktur teks negosiasi yang benar.
- 4) Tiap anggota kelompok harus membuat teks negosiasi berbeda dengan anggota 1 kelompoknya, namun temanya sama.
- 5) Peserta didik dapat berfikir bersama terkait materi yang telah disampaikan guru dan berdiskusi dengan teman 1 kelompoknya untuk menyelesaikan tugas tersebut.
- 6) Peserta didik membuat atau menulis teks negosiasi berdasarkan tema dan strukturnya.
- 7) Tugas dikumpulkan pada guru.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh;

1. Titis Setya Bekti dengan judul penelitian “Keefektifan Penggunaan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Wonosari”.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut.

Metode yang digunakan sama, yaitu dengan menerapkan metode *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan materi pelajaran yang diteliti.

2. Elvilida Sari Siregar dengan judul penelitian “Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Analitis pada Peserta Didik”.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI P2 SMK Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2017/2018. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menerapkan metode *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan materi pelajaran yang diteliti.

3. Uswatul Munaroh, Muhardjito, dan Hartatiek “Penerapan Strategi *Think Talk Write* (TTW) Disertai Tugas *Open Ended Problem* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIIA SMP Sriwedari Malang Tahun Ajaran 2013-2014”. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menerapkan metode *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan materi pelajaran yang diteliti.

4. Tri Ariani, Ni Wyn. Arini dan I Dw. Pt Raka Rasana dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V semester II di SD Gugus IX”. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menerapkan metode *Think Talk Write* untuk meningkatkan

kemampuan menulis siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi pelajaran dan objek yang diteliti.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Think Talk Write* (TTW) terbukti membantu kesulitan siswa dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis atau membuat sebuah teks.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Kurt Lewin dalam Suwandi (2011: 30) menggambarkan PTK sebagai rangkaian langkah yang membentuk spiral. Setiap langkah memiliki 4 langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

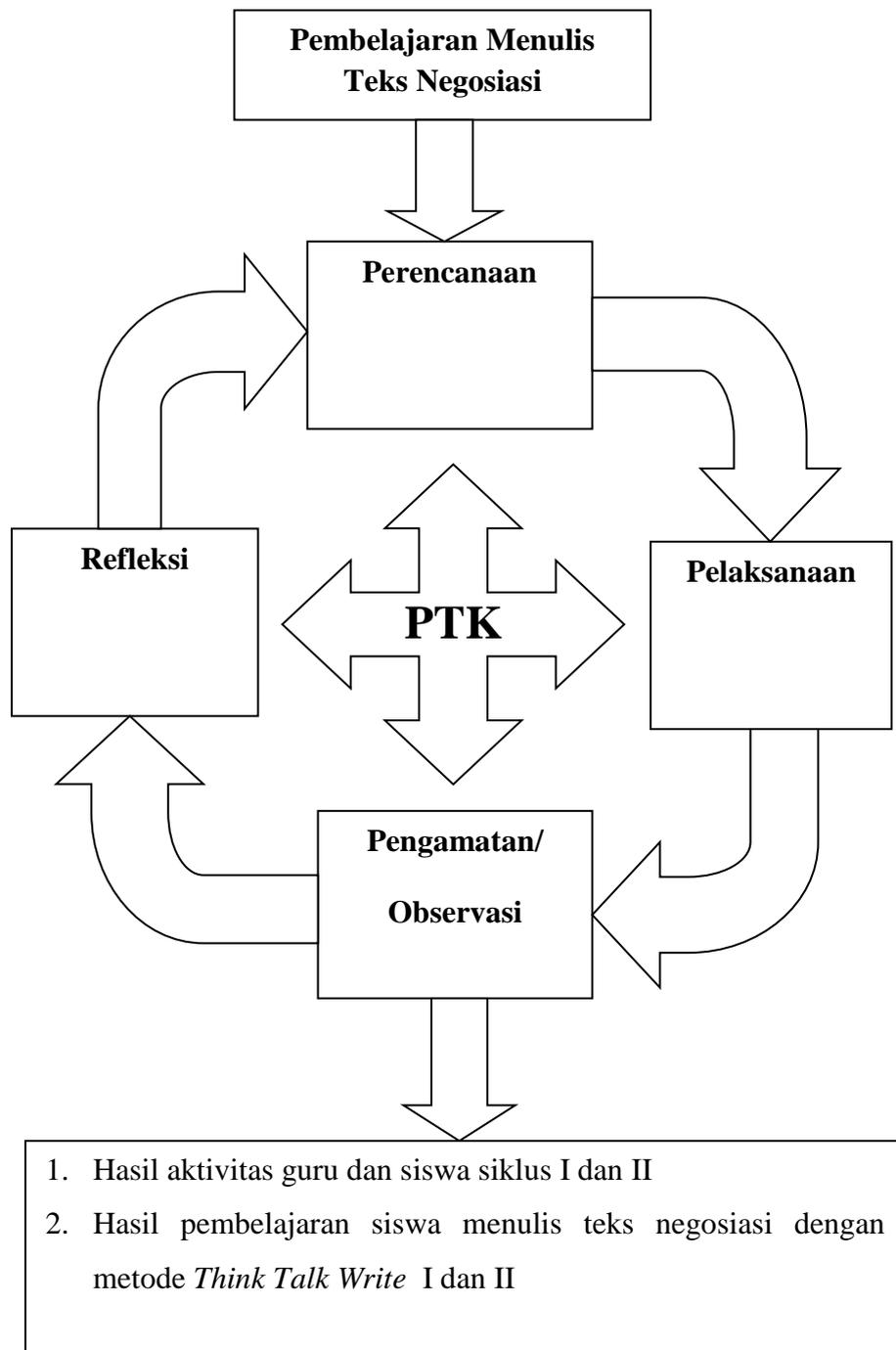
Tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode yang akan diterapkan, materi teks negosiasi yang akan disampaikan, menyiapkan lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan contoh teks negosiasi.

Tahap pelaksanaan, tahap ini peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat dan menerapkan metode TTW pada kegiatan menulis teks negosiasi siswa.

Pengamatan atau Observasi, pada tahap ini terdapat dua hal yang diamati yaitu aktivitas guru, siswa pada siklus I dan II serta melihat hasil pembelajaran siswa dalam menulis teks negosiasi. Peneliti dan siswa diamati guru kolabolator, pada pengamatan ini peneliti memberikan lembar observasi pada guru kolabolator yang telah disiapkan. Observasi ini bertujuan menilai

berdasarkan aspek-aspek yang ada pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan penilaian hasil tugas atau unjuk kerja.

Tahap refleksi, pada tahap ini guru/peneliti menguraikan atau merefleksikan hasil yang diperoleh selama kegiatan observasi dan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran.



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas diperoleh hipotesis tindakan penerapan metode *Think Talk Write* pada siswa kelas X SMK Jati Kusumo tahun ajaran 2018-2019. Hipotesis tindakan diperoleh sebagai berikut:

1. Metode *Think Talk Write* mampu meningkatkan aktivitas atau proses siswa dalam memproduksi teks khususnya teks negosiasi.
2. Metode *Think Talk Write* dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide dalam membuat teks negosiasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Jenis pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan hasil dari penelitian dalam bentuk kalimat. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskripsi dari Penelitian Tindakan kelas (PTK). Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan menunjukan pada suatu gerak kegiatan yang berbentuk kegiatan siklus kegiatan siswa dan kelas adalah ruang kelas (Suharsimi Arikunto, 2009: 2).

B. Peran Peneliti di Lapangan

Peranan peneliti di lapangan yaitu sebagai guru sekaligus peneliti saat pembelajaran dilakukan sehingga peneliti dapat melihat kemampuan siswa secara langsung. Peran peneliti yaitu menyiapkan perencanaan, melakukan pengamatan, melakukan tindakan serta merefleksikan hasil penelitian, sehingga nantinya penelitian ini mampu menyiapkan metode yang dijadikan obat atau solusi dari permasalahan yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran siswa kelas X SMK Jati Kusumo pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada KD. Menulis teks

negosiasi. Peneliti bersama kolabolator kelas yang berperan membuat catatan-catatan selama penelitian berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini nantinya akan dilakukan pada siswa X SMK Jati Kusumo yang beralamatkan di JL. Jatirogo KM. 07, Kec. Bogorejo Blora, Jawa Tengah.



Gambar. 3.1

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK Jati Kusumo dengan jumlah siswa 21 orang, di mana jumlah siswa laki-laki sebanyak 18 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 3 orang.

E. Sumber Data

1. Guru Bahasa Indonesia dan Siswa kelas X SMK Jati Kusumo.

2. Tempat dan peristiwa kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia diadakan di dalam kelas saat proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *Think Talk Write*.
3. Dokumen dan arsip yang meliputi daftar jumlah siswa, nilai siswa, RPP, silabus serta hasil tes.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Arikunto, 2010: 175). Saat menggunakan teknik ini, peneliti memerlukan sebuah instrumen penelitian yaitu berupa soal tes sebagai alat bantu untuk mempermudah saat mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dan instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Triangulasi* data. *Triangulasi* artinya pemantapan data melalui tiga sudut (Arikunto, 2010: 178). Pengumpulan data ini dilakukan dengan instrumen pertama dan penunjang. Data penunjang ini juga berasal dari hasil observasi, yang berupa informasi tentang keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Jati Kusumo Kec. Bogorejo Kab. Blora.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dengan melakukan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi atau pengamatan, tes tertulis dan dokumentasi. Berikut uraian tentang teknik pengumpulan data dan sumber data yang diperoleh.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Aspek	Sumber Data
1.	Observasi	Proses Pembelajaran	Guru dan peserta didik
2.	Tes Tulis (unjuk kerja)	Kemampuan menulis teks negosiasi dengan memperhatikan strukturnya.	Peserta didik
3.	Dokumentasi	Proses pembelajaran	Peserta didik

G. Teknik Analisis Data, Evaluasi, dan Refleksi

1. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan data yang diperoleh selama penelitian baik itu data observasi, data hasil tes siswa dan data hasil dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan bertujuan untuk menghitung angka-angka berupa nilai siswa yang diperoleh dari testulis (unjuk kerja) yang telah di berikan pada siswa. Hasil analisis tersebut yang akan dijadikan acuan guna menyusun tahap yang ada sesuai dengan siklus.

Pendekatan analisis ini, peneliti mencoba mengatasi kekurangan atau kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan guna menemukan menyusun rencana yang pelaksanaan tindakan berikutnya. Analisis ini juga memiliki tujuan yaitu untuk memperbaiki siklus yang sebelumnya agar pada siklus terakhir pembelajaran tuntas sesuai indikator yang telah ditetapkan. Adapun perbaikan dalam siklus disusun berdasarkan nilai siswa siklus 1 dan apabila dirasa kurang maksimal akan dilakukan perbaikan pada siklus 2.

Berikut perhitungan nilai siswa dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{\sum \text{Nilai total}}{\sum \text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Presentase

\sum Nilai Total = Jumlah Keseluruhan yang diperoleh siswa

\sum Nilai Maksimal = Jumlah nilai total maksimal

Peserta didik dinyatakan tuntas dalam pembelajaran apabila memperoleh nilai ketercapaian hasil tes/KKM (Kreteria Kelulusan Minimal lebih dari 75). Setelah menginterpretasikan hasil penilaian atau pencapaian hasil belajar maka dilakukan suatu penyimpulan peningkatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian ini.

2. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk melakukan penilaian setelah mengamati hasil nilai siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran,

khususnya pada pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan metode pembelajaran *Think Talk Write*. Evaluasi ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran guna memperoleh data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dan minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode *Think Talk Write*.

3. Refleksi

Kegiatan refleksi digunakan menjadi gambaran atau dijadikan suatu dasar untuk menentukan tahapan pada siklus berikutnya dan sebagai bahan gambaran yang menghambat atau suatu kekurangan dalam pembelajaran sehingga dapat dijadikan perbaikan pada siklus berikutnya.